

Pemberdayaan Komunitas Melalui Asuhan Kebidanan untuk Mengurangi Kasus Diare di Desa Pemepek Pringgarata

Ni Wayan Lilik Wiri Andriani¹, Lia Arian Apriani²

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; andrianiwiri@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; liaarian@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-21

Revised 2024-11-22

Accepted 2024-12-04

ABSTRAK

Diare tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak balita di dunia, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus setiap tahun dan sekitar 525.000 kematian, menurut WHO. Indonesia, termasuk Nusa Tenggara Barat, memiliki prevalensi diare yang tinggi akibat keterbatasan sanitasi dan akses air bersih. Wilayah Pringgarata, Kabupaten Lombok Tengah, mencatat 250 kasus diare pada anak dalam enam bulan pertama 2023, dipicu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang penyebab, pencegahan, dan penanganan diare melalui penyuluhan berbasis media leaflet. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan interaktif meliputi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyuluhan dimulai dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, diikuti penyampaian materi menggunakan leaflet, dan diakhiri dengan post-test serta sesi tanya jawab. Sebanyak 15 peserta mengikuti kegiatan, dengan hasil pre-test menunjukkan hanya 26,6% peserta memiliki pengetahuan dasar. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat signifikan menjadi 93,3%. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet dan metode interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta. Penyuluhan berbasis komunitas ini efektif sebagai upaya promotif kesehatan dalam mencegah diare. Sebagai saran, program serupa dapat direplikasi di wilayah lain, disertai kolaborasi lintas sektor untuk memperkuat edukasi kesehatan masyarakat dan penyediaan fasilitas sanitasi serta air bersih. Peningkatan kesadaran masyarakat diharapkan dapat menurunkan insiden diare dan mendukung target nasional dalam pengurangan prevalensi stunting.

Kata kunci: Diare, Balita, Leaflet.

ABSTRACT

Diarrhea remains a major cause of morbidity and mortality in children under five worldwide, with more than 1.7 billion cases each year and around 525,000 deaths, according to WHO. Indonesia, including West Nusa Tenggara, has a high prevalence of diarrhea due to limited sanitation and access to clean water. The Pringgarata area, Central Lombok Regency, recorded 250 cases of diarrhea in children in the first six months of 2023, triggered by low public awareness of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This community service activity aims to increase the knowledge of mothers of toddlers about

the causes, prevention, and treatment of diarrhea through leaflet-based counseling. The method used is counseling with an interactive approach including three stages: preparation, implementation, and evaluation. The counseling began with a pre-test to measure initial knowledge, followed by the delivery of material using leaflets, and ended with a post-test and question and answer session. A total of 15 participants took part in the activity, with the pre-test results showing that only 26.6% of participants had basic knowledge. After the counseling, this figure increased significantly to 93.3%. The results showed that the use of leaflet media and interactive methods significantly increased participants' understanding. This community-based counseling is effective as a health promotion effort in preventing diarrhea. As a suggestion, similar programs can be replicated in other areas, accompanied by cross-sector collaboration to strengthen public health education and the provision of sanitation facilities and clean water. Increasing public awareness is expected to reduce the incidence of diarrhea and support the national target in reducing the prevalence of stunting.

Keywords: Diarrhea; Toddler; Leaflet

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Ni Wayan Lilik Wiri Andriani

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; andrianiwiri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Diare tetap menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak di bawah lima tahun, dengan lebih dari 1,7 miliar kasus setiap tahun di seluruh dunia dan sekitar 525.000 kematian anak balita, menurut data WHO. Penyakit ini lebih sering terjadi di negara berkembang yang memiliki akses terbatas terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai. Di Indonesia, diare juga menjadi masalah kesehatan signifikan, dengan 12% balita dilaporkan mengalami diare dalam sebulan terakhir, berdasarkan RISKESDAS 2018. Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi dengan prevalensi diare yang tinggi, terutama akibat keterbatasan infrastruktur sanitasi dan air bersih. (Wahyudin, 2023; WHO, 2023)

Masalah ini semakin parah di Kabupaten Lombok Tengah, khususnya di wilayah Pringgarata, yang tercatat memiliki 250 kasus diare pada anak dalam enam bulan pertama 2023. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta terbatasnya akses air bersih menjadi faktor utama yang memperburuk situasi. Puskesmas Pringgarata mengalami beban yang semakin berat, sementara dampak penyakit ini memperburuk kondisi kesehatan anak, menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, dan berisiko tinggi terhadap stunting (Puskesmas Pringgarata, 2023). Diare yang tidak segera ditangani dapat berujung pada dehidrasi berat, gagal fungsi organ, dan bahkan kematian. Anak yang sering mengalami diare berisiko tinggi mengalami gangguan tumbuh kembang, termasuk malnutrisi dan stunting. Berdasarkan penelitian, diare berulang dapat meningkatkan dua kali lipat risiko gagal tumbuh pada anak. Selain itu, diare juga berdampak pada ekonomi

keluarga, karena orang tua sering harus meninggalkan pekerjaan untuk merawat anak yang sakit, memperburuk kondisi sosial ekonomi mereka (Parvin et al., 2024). Keterbatasan sanitasi dan akses air bersih di wilayah ini memperburuk penularan diare, terutama selama musim penghujan. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa wilayah dengan sanitasi buruk berisiko tinggi mengalami lonjakan kasus diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya. Tanpa intervensi yang tepat, situasi ini dapat menyebabkan peningkatan kasus yang membebani fasilitas kesehatan setempat dan memperburuk penyebaran penyakit (Rarung & Amalia, 2023).

Mengatasi masalah ini membutuhkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat. Intervensi multi-sektoral, seperti penyediaan air bersih, peningkatan sanitasi, serta edukasi tentang PHBS, sangat penting untuk menurunkan angka kejadian diare. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian oralit dan zinc untuk mencegah dehidrasi dan mempercepat pemulihan anak yang terjangkit diare. Tanpa penanganan yang efektif, diare tidak hanya menjadi masalah kesehatan lokal, tetapi juga mengancam pencapaian target kesehatan nasional dan global, terutama dalam penurunan angka kematian balita dan prevalensi stunting.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan pendekatan edukatif masalah diare pada balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab, pencegahan, dan pengobatan diare. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap utama, yaitu penyuluhan dengan media leaflet, pre-test dan post-test, serta sesi tanya jawab interaktif.

a. Penyuluhan Menggunakan Leaflet

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan leaflet sebagai media edukasi utama. Leaflet ini disusun dengan informasi yang jelas, singkat, dan menarik mengenai diare pada balita. Konten leaflet mencakup beberapa poin utama, yaitu: penyebab, gejala, pencegahan dan penanganan diare pada balita. Dengan penggunaan leaflet, diharapkan ibu dapat memahami informasi dengan lebih mudah dan dapat mengaksesnya kembali setelah kegiatan selesai. Leaflet ini dibagikan kepada semua peserta untuk menjadi panduan ibu.

b. Pre-Test dan Post-Test

Sebelum memulai penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal ibu tentang diare, meliputi pemahaman mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan diare. Pre-test ini diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan, dan hasilnya akan dicatat sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Setelah penyuluhan selesai, dilaksanakan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan dan leaflet. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan digunakan sebagai evaluasi efektivitas metode penyuluhan yang dilakukan.

c. Sesi Tanya Jawab Seputar Anemia dalam Kehamilan

Setelah penyuluhan dan post-test, dilakukan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengajukan pertanyaan seputar diare dalam balita. Sesi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tambahan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan atau kekhawatiran peserta, sehingga setiap ibu memiliki pemahaman yang mendalam tentang diare. Tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada penyuluh untuk mengevaluasi apakah materi yang disampaikan telah dipahami dengan baik atau masih ada informasi yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Polindes Desa Pemepek Pringgarata. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (pra planning)

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Persiapan dilakukan pada tanggal 08 November 2024, dimulai dengan penentuan lokasi penyuluhan yang mudah dijangkau dan nyaman bagi peserta, yaitu para ibu di Desa Pemepek. Lokasi dipilih yaitu di Polindes untuk memberikan suasana kondusif agar peserta dapat fokus menerima materi penyuluhan. Selanjutnya, tim pengabdian mempersiapkan leaflet yang akan digunakan sebagai bahan edukasi utama. Leaflet tersebut disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan berisi informasi penting mengenai diare pada balita, termasuk penyebab, cara pencegahan, dan langkah penanganan diare.



Gambar 1: Leaflet Penyuluhan

Tahap persiapan juga melibatkan koordinasi intensif dengan pihak Puskesmas Pringgarata. Tim pengabdian berkomunikasi dengan bidan desa dan kader kesehatan untuk mengorganisasikan peserta dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Bidan desa

ditunjuk sebagai narasumber untuk memberikan informasi medis yang akurat dan mendalam seputar diare pada balita. Semua persiapan ini dilakukan agar kegiatan berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan anemia pada ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 09 November 2024. Seluruh peserta yang telah diundang, yaitu sebanyak 15 ibu dan balita, hadir dengan didampingi oleh kader kesehatan dan bidan pelaksana. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dari pukul 09.00 WITA sampai 11.00 WITA dan terdiri dari beberapa sesi berikut:

- a. Penyuluhan dengan Leaflet: Penyuluhan dimulai dengan penjelasan mengenai diare pada ibu balita, menggunakan leaflet sebagai panduan materi. Narasumber menjelaskan informasi penting yang tercantum dalam leaflet, meliputi penyebab, cara-cara pencegahan, dan langkah-langkah penanganan diare. Materi disampaikan dengan metode interaktif untuk memastikan ibu dapat memahami masalah diare pada balita.



Gambar 2: Proses Penyuluhan oleh narasumber menggunakan leaflet

- b. Pre-Test dan Post-Test: Sebelum penyuluhan dimulai, para ibu diminta untuk mengerjakan pre-test guna mengukur pengetahuan awal mereka tentang diare secara lisan



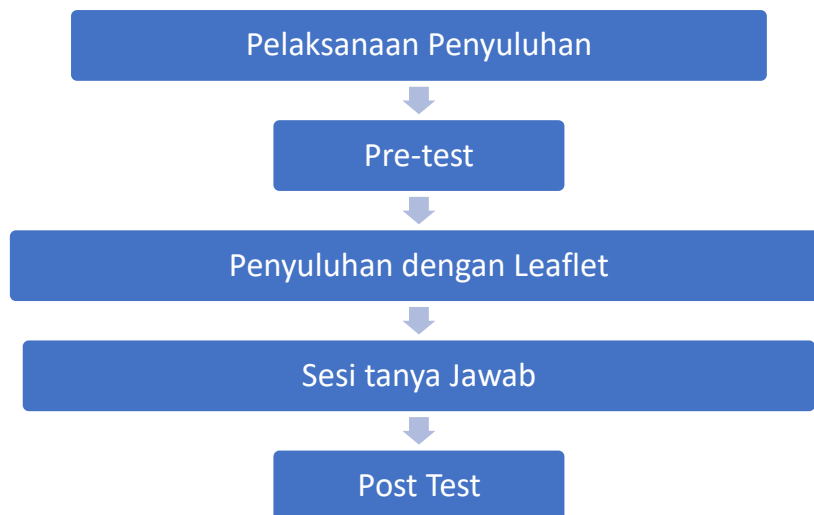
Gambar 3: Proses Pre test

Setelah penyuluhan selesai, post-test diberikan kembali untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 4 dari 15 peserta (26,6%) yang memiliki pemahaman dasar tentang diare. Namun, setelah penyuluhan selesai, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 14 dari 15 peserta (93,3%) memahami materi dengan baik.



Gambar 4: Proses Post test

- c. Sesi Tanya Jawab: Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab sebagai kesempatan bagi peserta untuk bertanya lebih lanjut atau mengklarifikasi informasi yang telah disampaikan. Sesi ini berlangsung interaktif, dengan berbagai pertanyaan dari ibu mengenai penyebab diare dan penanganan yang efektif dalam menghadapi balita diare. Narasumber menjawab setiap pertanyaan dengan rinci, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



Gambar 5: Urutan langkah-langkah Pengabdian Masyarakat

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi menjadi langkah akhir dalam pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta. Sebelum penyuluhan, hanya 26,6% peserta yang memiliki pemahaman dasar, namun setelah penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 93,3%. Evaluasi ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan pendekatan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual sederhana,

seperti leaflet, dapat mempermudah penyampaian informasi kesehatan (Antari, 2019; Wahyuni et al., 2022).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan, terutama pada balita. Kondisi ini dapat berdampak serius, bahkan mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan tepat. Penyebab utama diare pada balita umumnya meliputi infeksi bakteri, virus, atau parasit, yang erat kaitannya dengan kurangnya kebersihan lingkungan dan pola makan yang tidak higienis (Eppy, 2023). Data menunjukkan bahwa diare menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak di negara berkembang, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Mengingat dampaknya yang serius, upaya pencegahan diare harus dilakukan secara holistik, salah satunya melalui edukasi kepada ibu balita sebagai pengasuh utama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada penyuluhan terkait diare untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu balita.

Secara teoritis, kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko kesehatan dan pencegahannya (Adventus et al., 2019). Metode interaktif yang digunakan dalam penyuluhan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginternalisasi pengetahuan baru. Selain itu, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lokal, seperti bidan desa dan kader kesehatan, memperkuat implementasi program ini di tingkat komunitas. Keberhasilan program ini memberikan gambaran bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan tetapi juga dapat menjadi model intervensi kesehatan masyarakat yang berkelanjutan. Diharapkan, peningkatan pemahaman ibu balita mengenai diare akan berkontribusi pada penurunan insiden diare di tingkat rumah tangga melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

4. KESIMPULAN

Program penyuluhan tentang diare yang dilaksanakan di Desa Pemepek berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita secara signifikan. Pendekatan sistematis melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi terbukti efektif dalam mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai langkah preventif dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Dengan keberhasilan ini, program serupa dapat direplikasi di wilayah lain untuk memperkuat upaya promotif dan preventif dalam sistem kesehatan masyarakat.

REFERENCES

- Adventus, Jaya, I. M. L. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Antari, G. Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 41–44. <https://doi.org/10.33486/jk.v9i2.82>

Eppy. (2023). *Diare Akut*. 22(3), 91–98.

https://www.researchgate.net/publication/367332219_Diare_Akut

- Kemendes RI. (2023). Rencana Aksi Nasional Penanggulangan Pneumonia dan Diare 2023-2030. In *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/12/NAPPD_2023-2030-compressed.pdf
- Parvin, I., Shahid, A. S. M. S. Bin, Nuzhat, S., Ackhter, M. M., Alam, T., Kabir, M. F., Khanam, S., Sazawal, S., Dhingra, U., Walson, J. L., Singa, B. O., Kotloff, K. L., Sow, S. O., Bar-Zeev, N., Dube, Q., Qamar, F. N., Yousafzai, M. T., Manji, K., Duggan, C. P., ... Chisti, M. J. (2024). Characteristics and outcomes of children 2-23 months of age with prolonged diarrhoea: A secondary analysis of data from the "Antibiotics for Children with Diarrhea" trial. *Journal of Global Health*, 14, 04196. <https://doi.org/10.7189/jogh.14.04196>
- Puskesmas Pringgarata. (2023). *Register Ibu Hamil*. Puskesmas Pringgarata.
- Rarung, W., & Amalia, E. (2023). STATISTIK DAERAH Kabupaten LOMBOK TENGAH 2023. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal> <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>
- Wahyudin. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022*.
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PESERTA DIDIK. *Hurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 5(1), 35–41. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/biolokus/article/view/1009>
- WHO. (2023). Maternal mortality declined by 34 per cent between 2000 and 2020. In *UNICEF*. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>